ABSTRAK

INDRA WAHYUDI, 71220212005, Skripsi ini berjudul: TRADISI MANGUPA – UPA DALAM ADAT MANDAILING DITINJAU MENURUT HUKUM ISLAM (STUDI KASUS DI DESA TANGGA BOSI III KEC SIABU KAB MANDAILING NATAL)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih lestarinya tradisi Mangupa Upa dalam masyarakat adat Mandailing yang dilaksanakan pada berbagai peristiwa kehidupan keluarga, khususnya pernikahan, meskipun masyarakatnya mayoritas beragama Islam. Tradisi ini mengandung nilai simbolik, doa, dan nasihat adat yang perlu dikaji kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Hukum Islam. Penelitian ini menggunakan teori tradisi budaya lokal dan konsep *'urf* dalam kajian hukum Islam sebagai landasan teoritis dan kajian pustaka.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan normatif-empiris. Penggalian data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Mangupa Upa pada dasarnya mengandung nilai-nilai positif seperti doa, penghormatan kepada keluarga, dan penguatan ikatan sosial, serta tidak bertentangan dengan Hukum Islam selama tidak mengandung unsur syirik, keyakinan mistis, dan praktik yang bertentangan dengan akidah. Dengan demikian, tradisi Mangupa Upa dapat dikategorikan sebagai *'urf shahih* yang boleh dilestarikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adat dan syariat dapat berjalan harmonis apabila nilai adat diselaraskan dengan ajaran Islam.

Kata kunci: Mangupa Upa, Adat Mandailing, 'Urf, Hukum Islam, Tradisi Lokal

ABSTRACT

This study is motivated by the continued preservation of the *Mangupa Upa* tradition within the Mandailing customary community, which is practiced during various family life events, particularly marriage, despite the community being predominantly Muslim. This tradition contains symbolic values, prayers, and customary advice that require examination in terms of their compatibility with the principles of Islamic Law. The study employs theories of local cultural traditions and the concept of *'urf* in Islamic legal studies as its theoretical framework and literature review. This research adopts a qualitative method with a normative-empirical approach.

Data were collected through field observation, in-depth interviews with traditional leaders, religious figures, and community members, as well as documentation.

The findings indicate that the *Mangupa Upa* tradition fundamentally embodies positive values such as prayers, respect for family, and the strengthening of social bonds, and does not contradict Islamic Law as long as it does not involve elements of *shirk*, mystical beliefs, or practices contrary to Islamic creed. Therefore, the *Mangupa Upa* tradition can be classified as *'urf shahih* and may be preserved. This study concludes that customary law and Islamic law can coexist harmoniously when customary values are aligned with Islamic teachings.

Keywords: Mangupa Upa, Mandailing Customary Law, 'Urf, Islamic Law, Local Tradition